

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SERVIS DAN PASSING BOLA VOLI  
MELALUI PERMAINAN VOLSAL PADA SISWA KELAS III SD KATOLIK  
143 BHAKTYARSATAHUN PELAJARAN 2017/2018**

---

**Frederiksen Novenrius S. Timba**

**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Nipa**

**(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)**

***Abstract***

*The researcher has got the data of research result from each cycle which shows the improvement of the students skill. On the observation of the teacher activity in first cycle of Meeting one reached an average of 76.31 and Meeting two reached an average of 81.57 as a good categories. In the second Cycle of Meeting one reached an average of 89.47 and Meeting two to 96.05 with very good category. In the first cycle of student activity in Meeting one reached 80 average with a good category, and Meeting two reached 85 category average as a very well category. While in the second cycle of Meeting one reached an average of 90 as very well categories and Meeting two increased again to 95 with very good category. On the observation result of student attitude in learning process at first cycle of meeting one reaching average 84,28 with good category, in meeting 2 reaching average 88,57 with very good category, while at second cycle of meeting one reach flat 92, 85 with very good category, and meeting 2 reaches average 95,71 with very good category. On the skills of students who experienced an increase in the first cycle of meeting one the average score reached 79.46 students and meeting 2 students average score reached 83.92 and 100% classical completeness with good category. The average value obtained in second cycle of meeting one is 92.41 and the meeting two is 97.32 and the classical completeness is 100% in very good category. Thus it can be concluded that the use of volsal game can improve the students' skills of the service materials and volleyball that passes on the third grade students of Catholic Elementary School 143 Bhaktyarsa of Sikka Regency in the Academic Year of 2017/2018.*

**Keywords:** *Service and Passing Skill, PJOK, Volsal Game, Elementary School Students.*

***Abstrak***

Peneliti telah mendapatkan data hasil penelitian dari masing-masing siklus yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa. Pada Observasi aktivitas guru siklus I Pertemuan 1 mencapai rata-rata 76,31 dan pada siklus I Pertemuan 2 mencapai rata-rata 81,57 kategori baik. Siklus II Pertemuan 1 mencapai rata-rata 89,47 dan pada siklus II Pertemuan 2 menjadi 96,05 dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa siklus I Pertemuan 1 mencapai rata-rata 80 dengan kategori baik, dan pada siklus I Pertemuan 2 mencapai rata-rata 85 kategori sangat baik. Sedangkan siklus II Pertemuan 1 mencapai rata-rata 90 kategori sangat baik dan siklus II

Pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 95 dengan kategori sangat baik. Pada hasil observasi sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata 84,28 dengan kategori baik, pada siklus I pertemuan 2 mencapai rata-rata 88,57 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 92,85 dengan kategori sangat baik, pada siklus II pertemuan 2 mencapai rata-rata 95,71 dengan kategori sangat baik. Pada hasil keterampilan siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa mencapai 79,46 dan pertemuan 2 nilai rata-rata siswa mencapai 83,92 dan ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori baik. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 sebesar 92,41 dan pertemuan 2 sebesar 97,32 dan ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan permainan volsal dapat meningkatkan keterampilan siswa materi servis dan passing bola voli pada siswa kelas III SD Katolik 143 Bhaktyarsa Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Keterampilan Servis dan Passing, PJOK, Permainan Volsal, Siswa SD.

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, disana tersurat dan tersirat cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang (UU). Dalam UU No 20 tahun 2003 tertuang tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2011:273). Untuk mencapai tujuan kehidupan bangsa yang cerdas tersebut, maka dibutuhkan sebuah wadah yakni pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut.

## **II. KAJIAN TEORI**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian, proses, cara dan perbuatan mendidik (Depdiknas 2003). Pada saat ini pendidikan masih menjadi masalah yang

utama bagi Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding negara-negara lain, bahkan dengan negara-negara tetangga. Hal tersebut bukan sepenuhnya kesalahan negara, karena pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap warga negara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan.

Pembelajaran inovatif sangat penting diterapkan dalam pendidikan karena akan membawahkan perubahan dalam dunia pendidikan. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Bab IV Pasal 19 ayat (1) tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif dalam penyajian materi ajar agar tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dengan

siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Suatu pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Melalui pendidikan pula kita dapat memberikan informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan siswa. Untuk mencapai semua itu tentunya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) mempunyai peran sangat penting.

PJOK merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik (anak) dengan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Aktifitas jasmani tersebut dapat diartikan sebagai peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsional. Dengan kata lain, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan PJOK yang dikembangkan haruslah dapat memacu pada pembentukan, pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan makna pendidikan jasmani yaitu pendidikan melalui aktifitas fisik, maka salah satu prioritas utama tujuan yang ingin

dicapai dalam PJOK adalah penguasaan ketrampilan motorik. Oleh sebab itu aktivitas yang diberikan hendaknya mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif, serta mampu menumbuhkan kembangkan potensi dan motorik anak. Dengan demikian, selama anak mengikuti proses belajar PJOK secara langsung akan dapat merangsang terpacunya suatu penguasaan ketrampilan motorik pada umumnya dan keterampilan cabang olahraga tertentu pada khususnya (Buku Panduan Pembekalan Guru Kelas/Agama SD Menjadi Guru Berkualifikasi Guru Pendidikan Jasmani SD 2008:1).

Penyelenggaraan PJOK di Sekolah Dasar (SD) selama ini berorientasi pada pengajaran cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan teknik. Pada hakikatnya inti pendidikan PJOK adalah gerak. Dalam pengertian ini ada dua hal yang harus dipahami yaitu menjadikan gerak sebagai alat pendidikan dan menjadikan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan dituntut untuk membangkitkan gairah dan motivasi anak dalam bergerak. Karena bergerak tidak hanya merupakan kebutuhan alami peserta didik sekolah dasar, melainkan juga membentuk, membina dan

mengembangkan anak. Sementara itu dari sisi lain aktivitas geraknya dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik (Soemitro, 1992: 3).

Pelaksanaan PJOK merupakan investasi jangka panjang dalam upaya Pembinaan dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia pada umumnya, dan lebih khusus peningkatan kemampuan pada siswa SD Katolik 143 Bhaktyarsa. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam jangka waktu yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan bagi siswa melalui PJOK perlu terus dilakukan dengan kesabaran dan pengorbanan. Sebagai upaya pendidikan, kita berharap PJOK di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat lagi, agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal. Sehubungan dengan manfaat PJOK pada anak-anak usia sekolah menjadi komitmen para ahli pendidik, bahwa PJOK merupakan bagian untuk mengantar anak-anak didiknya menjadi manusia yang utuh.

SD merupakan pendidikan awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertumbuhan fisik dan kemampuan gerak

siswa. Pada jenjang pendidikan di SD inilah pembinaan kemampuan fisik dapat dimulai. Siswa SD tidak dapat dipisahkan dari aktifitas bermain. Hampir seluruh waktunya digunakan untuk bermain. Sifat bermain merupakan bawaan biologis dalam perkembangan motorik anak. Melalui bermain anak-anak mendapatkan rasa senang dan kepuasan, bahkan dapat meningkatkan nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan tersebut. Dengan PJOK anak dibelajarkan bagaimana menguasai semua jenis olahraga, salah satunya adalah permainan bola voli. Dengan demikian siswa dituntut banyak berlatih melalui bimbingan dan arahan pembina sehingga dapat menguasai cara bermain bola voli yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi pada saat praktik pengalaman lapangan yang telah dilakukan pada pembelajaran PJOK kelas III yang telah dilaksanakan di SD Katolik 143 Bhaktyarsa masih terdapat adanya kendala yang dihadapi siswa. Siswa tidak memahami teknik dasar passing dan servis. Hal ini dapat diketahui dari hasil praktik servis dan passing bola voli dimana dari 28 siswa 20 orang siswa tidak tuntas (71,43%) dan 8 orang siswa tuntas (28,57%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 66. Kondisi semacam ini harus

diperhatikan dan perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya.

Melihat dari uraian tersebut maka penulis berencana meningkatkan keterampilan servis dan passing bola voli melalui permainan voli sasaran lempar (volsal). Dengan permainan volsal pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan servis dan passing dalam permainan bola voli, selain itu juga meningkatkan penguasaan gerak dasar servis dan passing dalam permainan bola voli dan meningkatkan peran aktif siswa serta partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan permainan ini pembelajaran PJOK yang dilakukan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran servis dan passing bola voli. Tujuan penerapan permainan ini adalah agar siswa merasa senang dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menguasai serta memahami gerak dasar servis dan passing bola voli.

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1)

merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengobservasi, dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Wardhani dan Wihardit, 2011:15).

Arikunto (2006:2-3) mengemukakan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan PTK untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal. Secara garis besar di dalam PTK terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2006:20).

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### Analisis Data Observasi Guru Siklus I dan II

Data ini diperoleh dari guru mata pelajaran PJOK dalam melakukan observasi terhadap peneliti sebagai guru selama kegiatan

belajar mengajar di lapangan. Adapun uraian data observasi guru dalam, siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Di Amati	Siklus I		Jml	Rata-rata	Siklus II		Jml	Rata-rata
		P1	P2			P1	P2		
1	Kegiatan Awal a. Guru menyiapkan lapangan yang akan digunakan.	4	4	8	4	4	4	8	4
	b. Guru menyiapkan siswa untuk berbaris	4	4	8	4	4	4	8	4
	c. Guru membuka pelajaran dengan salam	4	4	8	4	4	4	8	4
	d. Guru memimpin doa	2	2	4	2	3	4	7	3,5
	e. Guru mengadakan presensi kehadiran siswa.	4	4	8	4	4	4	8	4
	f. Apresepsi dan motivasi Guru mengajak siswa melakukan pemanasan dan permainan	3	3	6	3	3	4	7	3,5
	g. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	2	4	6	2	3	4	7	4
2	Kegiatan Inti Eksplorasi 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teknik dasar servis dalam bola voli	3	2	5	2,5	3	4	7	3,5
	2) Guru mendemonstrasikan teknik dasar servis	3	3	6	3	3	3	6	3
	3) Guru menjelaskan langkah-langkah	3	4	7	3,5	4	4	8	4

No	Aspek Yang Di Amati	Siklus I		Jml	Rata-rata	Siklus II		Jml	Rata-rata
		P1	P2			P1	P2		
	dalam permainan volsal								
	4) Guru mendemonstrasikan teknik dasar servis dalam permainan volsal	3	3	6	3	4	4	8	4
	<b>b. Elaborasi</b> 1) Guru membentuk siswa kelompok berdasarkan urutan absensi.	3	4	7	3,5	4	4	8	4
	2) Guru memandu dan mengamati jalannya permainan	3	3	6	3	3	3	6	3
	3) Guru mengamati praktik siswa	3	4	7	3,5	4	4	8	4
	<b>c. Konfirmasi</b> 1) Guru meluruskan kesalahpahaman.	2	2	4	2	3	4	7	3,5
	2) Guru membuat kesimpulan.	2	2	4	2	3	4	7	3,5
3	Kegiatan Penutup a. Guru memotivasi siswa.	1	2	3	1,5	3	4	7	3,5
	<b>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</b>	2	4	6	3	4	4	8	4
	<b>c. Guru menutup pelajaran dengan doa</b>	4	4	8	4	4	4	8	4
	Total	58	62		57	68	73		71
	Skor maksimal	76	76		76	76	76		76
	Rata-rata	76,381	71,5		75	89,496	96,0		93,42

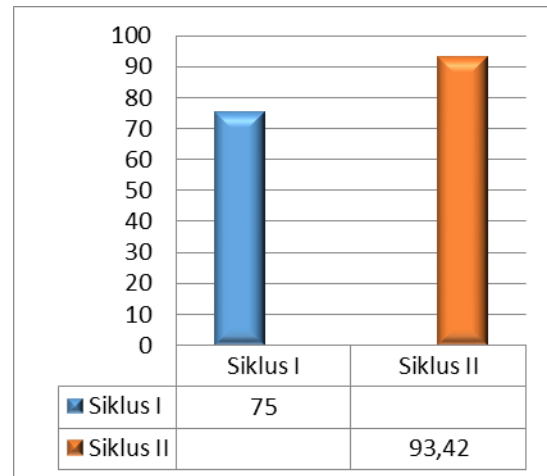
Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru di Lapangan Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Siklus I	57	75	Baik
2	Siklus II	71	93,42	Sangat baik

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Dari tabel perbandingan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran PJOK materi servis dan passing dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Diagram 1. Perbandingan hasil observasi guru siklus I dan Siklus II**

Dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil observasi guru dalam mata pelajaran PJOK pada siklus I, Pembelajaran menggunakan permainan volsa mencapai rata-rata 75 mendapat kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai rata-rata 93,42 mendapat kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan volsal dapat meningkatkan keterampilan siswa.

#### Analisis Data Hasil Observasi Siswa

Data ini diperoleh dari peneliti dalam melakukan observasi terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar di lapangan.

Adapun uraian data observasi siswa dalam, siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

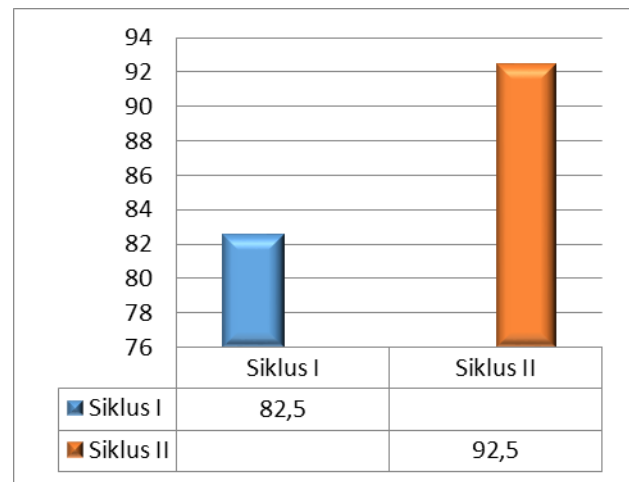
No	Aspek yang diamati	Siklus I		J m l	Rat a	Siklus II		J m l	Ra ta
		P1	P2			P1	P2		
1	Siswa siap mengikuti pembelajaran	4	4	8	4	4	4	8	4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	3	3	6	3	4	4	8	4
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	3	3	6	3	3	4	7	3,5
4	Siswa mengamati percobaan yang dilakukan oleh guru	4	4	8	4	4	4	8	4
5	Siswa mencatat hal-hal penting	1	2	3	1,5	3	3	6	3
6	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	2	3	5	2,5	3	3	6	3
7	Siswa melakukan praktik dengan sungguh-sungguh	4	4	8	4	4	4	8	4
8	Siswa mengikuti alur pembelajaran dengan baik	4	4	8	4	4	4	8	4
9	Siswa selalu aktif dalam pembelajaran	4	4	8	4	4	4	8	4
10	Siswa membuat kesimpulan	3	3	6	3	3	4	7	3,5
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>34</b>		<b>33</b>	<b>36</b>	<b>38</b>		<b>37</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>	<b>40</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>		<b>40</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>80</b>	<b>85</b>		<b>82,5</b>	<b>90</b>	<b>95</b>		<b>92,5</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Lapangan Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Siklus I	33	82,5	Baik
2	Siklus II	37	92,5	Sangat baik

Dari tabel hasil observasi siswa dalam pembelajaran PJOK materi servis dan passing dapat di gambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Diagram 2. Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II**

Dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil observasi siswa dalam mata pelajaran PJOK dengan menggunakan permainan volsal pada siklus I rata-rata 82,5 baik. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 92,5 kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan volsal dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### Analisis Data Hasil Pengamatan Tes Keterampilan

Dalam penilaian ini, guru memperoleh hasil pengamatan tes keterampilan dari tes



praktik yang diberikan guru dengan tujuan adalah untuk mengukur keterampilan siswa dari materi servis dan passing bola voli yang telah diberikan guru. KKM yang ditentukan dari pembelajaran ini adalah 66, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah 66%. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa dikonversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dari hasil setiap siswa tersebut, dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal dari banyaknya siswa yang tuntas. Kemudian hasil perolehan seluruh siswa dirata-ratakan dan dijumlahkan yang didapat hasil rata-ratanya di bawah ini.

**Tabel 5. Data Tes Keterampilan Siswa Siklus I dan Siklus II**

Konversi nilai	Tindakan			
	Siklus I Pert. 1	Siklus I Pert. 2	Siklus II Pert. 1	Siklus II Pert. 2
Jumlah Seluruh Siswa	28	28	28	28
Jumlah nilai Siswa	2.225	2.350	2587,5	2725
Persentase nilai rata-rata	79,46	83,92	92,41	97,32
Jumlah siswa yang tuntas	28	28	28	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	0	0	0
Persentase ketuntasan belajar siswa	100%	100%	100%	100%

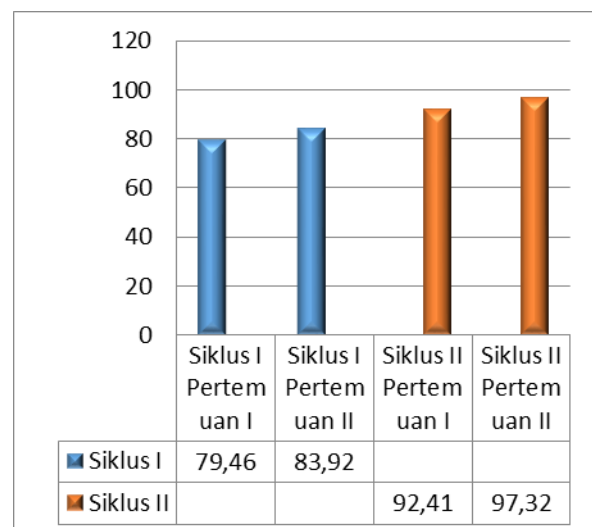
secara klasikal				
Persentase siswa yang tidak tuntas secara klasikal	0	0	0	0
Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

**Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian**

Data pada tabel di atas dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari tes praktik siswa pada tabel tersebut maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap pertemuan pada siklus masing-masing.



**Diagram 3. Perbandingan hasil pengamatan tes keterampilan siklus I dan siklus II**

Dari tabel dan grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada penilaian tes keterampilan siswa di lapangan bahwa terjadinya peningkatan pada keterampilan siswa dalam pembelajaran di lapangan yang menunjukkan bahwa tes keterampilan siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 tergolong dalam kategori baik. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai siswa yaitu 79,46 dan siswa yang tuntas adalah 28 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 100%, sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata nilai siswa yaitu 83,92 dan siswa yang tuntas adalah 28 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 100%. Dari nilai tes keterampilan siswa dalam menguasai materi servis dan passing bola voli menggunakan permainan volsal pada siklus I tersebut, maka pada siklus II perlu dipertahankan hasil tersebut, sehingga pada hasil tes keterampilan siklus II dalam pembelajaran menggunakan permainan volsal diperoleh hasil yang dapat dipertahankan dan tergolong dalam kategori sangat baik yaitu pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata 92,41 dan siswa yang tuntas adalah 28 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 100%, sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata 97,32 dan siswa

yang tuntas adalah 28 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 100%.

Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian hasil keterampilan siswa dalam proses pembelajaran setelah guru menerapkan permainan volsal pada materi servis dan passing bola voli di kelas III mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 serta siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka peneliti telah merangkum hasil tes keterampilan siswa secara keseluruhan ke dalam ringkasan tabel dan grafik hasil tes keterampilan siswa pada masing-masing pertemuan. Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

#### **Diagram 4. Prestasi Peningkatan Klasikal Keterampilan siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram tersebut, maka ketuntasan klasikal hasil keterampilan siswa telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebesar 66%.

#### **Analisis Data Hasil Pengamatan Sikap**

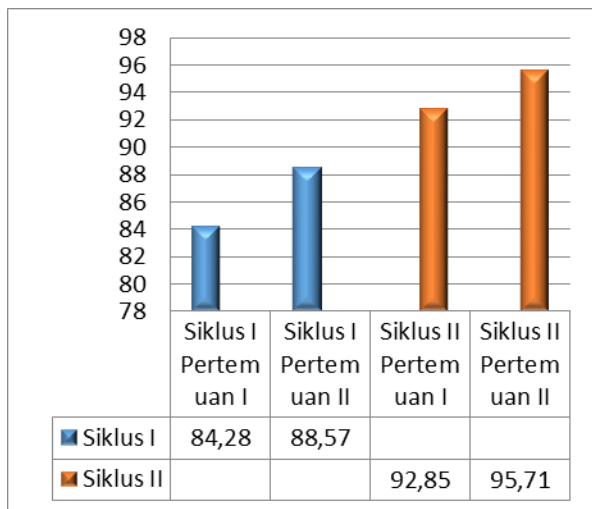
#### **Tabel 7. Hasil pengamatan sikap siklus I dan siklus II**

NO	Kegiatan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Siklus I Pertemuan I	118	84,28	Baik
2	Siklus I Pertemuan II	124	88,57	Sangat baik
3	Siklus II Pertemuan I	130	92,85	Sangat baik
4	Siklus II Pertemuan II	134	95,71	Sangat baik

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100 =$$

Dari tabel perbandingan hasil pengamatan sikap siswa dalam pembelajaran PJOK materi peristiwa servis dan passing dapat di gambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Diagram 5. Perbandingan hasil pengamatan sikap siklus I dan siklus II**

Dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan sikap pada siklus I pertemuan 1 pembelajaran mencapai rata-rata 84,28 mendapat kategori baik dan siklus I

pertemuan 2 mencapai rata-rata 88,57 mendapat kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 92,85 dan pada siklus II pertemuan II mencapai rata-rata 95,71 mendapat kategori sangat baik.

Hasil penelitian sebelum tindakan yang dilakukan di kelas III SD Katolik 143 Bhaktyarsa ditemukan bahwa keterampilan servis dan passing bola voli siswa masih rendah, hal ini disebabkan penyampaian materi dengan metode konvensional dan guru kurang menggunakan permainan yang mendukung dalam penyampaian materi pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, sehingga keterampilan dan keaktifan siswa sama sekali kurang terlihat. Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang, tidak tampak kekreatifan siswa maupun gagasan yang muncul dan siswa terlihat jenuh dan bosan dan tidak gairah karena pembelajaran yang dilakukan tidak proses pembelajaran yang aktif, sehingga nilai rata-rata tes ketrampilan siswa pembelajaran PJOK masih rendah.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian didapatkan hasil tes keterampilan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan

menggunakan permainan volsal. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mencapai KKM  $\geq 66$  28 siswa dengan persentase 100% dan begitu juga dengan pertemuan 2 siswa yang mencapai KKM 28 siswa dengan persentase 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 sebesar 79,46 dan pertemuan 2 sebesar 83,92 dengan kategori baik. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 87,5 dan nilai terendahnya 75 serta nilai tertinggi yang diperoleh pada pertemuan 2 adalah 87,5 dan nilai terendahnya 75. Dibandingkan kondisi awal hasil keterampilan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun peneliti belum merasa puas, untuk itu peneliti melakukan tindak lanjut dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan memecahkan masalahnya. siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan menggunakan permainan volsal. siklus II pertemuan 1 siswa yang mencapai KKM  $\geq 66$  28 siswa dengan persentase 100% dan begitu juga dengan pertemuan 2 siswa yang mencapai KKM 28 siswa dengan persentase 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 sebesar 92,41 dan pertemuan 2 sebesar 97,32 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II

pertemuan 1 adalah 100 dan nilai terendahnya 75 serta nilai tertinggi yang diperoleh pada pertemuan 2 adalah 100 dan nilai terendahnya 87,5. Hasil yang sangat baik jika dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan Observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai rata-rata 75 kategori baik. Siklus II rata-rata 93,42 kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan permainan volsal pada pembelajaran PJOK. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I Pertemuan I mencapai rata-rata 80 dengan kategori baik, dan pada siklus I Pertemuan II mencapai rata-rata 85 kategori sangat baik. Sedangkan siklus II Pertemuan I mencapai rata-rata 90 dengan kategori sangat baik, dan siklus II Pertemuan II meningkat lagi menjadi 95 dengan kategori sangat baik. Selain aktivitas siswa ada juga observasi sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 84,28 dengan kategori baik, pada siklus I pertemuan II mencapai rata-rata 88,57 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 92,85 dengan kategori sangat baik, pada siklus II pertemuan II mencapai rata-rata 95,71 dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peningkatan keterampilan siswa dengan menggunakan permainan volsal terhadap materi servis dan passing bola voli oleh siswa kelas III SD Katolik 143 Bhaktyarsa menjadi lebih baik. Melalui permainan volsal, sebagai penunjang proses pembelajaran, maka pembelajaran dapat terarah sesuai dengan perencanaan. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas, maka hasil keterampilan servis dan passing bola voli siswa meningkat secara signifikan, sehingga mencapai hasil tuntas sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Thalib Ibrahim (197:85) yang mengatakan bahwa bermain-main sambil belajar dan belajar sambil bermain-main, artinya bahwa bila ingin menguasainya diperlukan banyak berlatih dan berlatih. Guru dituntut memberikan pelajaran yang berkualitas dan menyenangkan sesuai dengan standar kompetensi, termasuk diantaranya penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan kreatif.

## **V.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dari siklus I dan II pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan servis dan passing bola voli siswa kelas III SD Katolik 143 Bhaktyarsa Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka mata pelajaran PJOK dengan materi servis dan passing bola voli dapat ditingkatkan melalui permainan volsal. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I Pertemuan 1 mencapai rata-rata 80 dengan kategori baik, dan pada siklus I Pertemuan 2 mencapai rata-rata 85 kategori sangat baik. Sedangkan siklus II Pertemuan 1 mencapai rata-rata 90 dengan kategori sangat baik, dan siklus II Pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 95 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi guru dalam mata pelajaran PJOK siklus I mencapai rata-rata 75 kategori baik. Sedangkan siklus II rata-rata 93,42 kategori sangat baik. Hasil observasi sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata 84,28 dengan kategori baik, pada siklus I pertemuan 2 mencapai rata-rata 88,57 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata 92,85 dengan kategori sangat baik, pada siklus II pertemuan

2 mencapai rata-rata 95,71 dengan kategori sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ade, dkk. 2013. *Pendidikan Jasamani Dan Olahraga*. Banten. Universitas Terbuka.

Alvian Nur Achmad 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Latihan Dasar Keseimbangan Melalui Pendekatan Permainan “Si Bolang” Pada Siswa Kelas III SDN Bedono 01 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Aminarmi, dkk. 2009. *PJOK SD Kelas III*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Buku Panduan. 2008. *Pembekalan Guru Kelas/Agama SD Menjadi Guru Berkualifikasi Guru Pendidikan Jasmani SD*.

Buku Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Dan Artikel Penelitian. Maumere: PGSD/ Universitas Nusa Nipa.

Hidayat. 2017. *Buku Pintar Bola Voli*. Jakarta. PT: Anugrah.

<http://www.kajianpustaka.com>.

Diakses tanggal 26 Maret 2018.

Kusumah, W&Dwitagama, D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Kuswantono. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui*

*Permainan Volsal Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Cablikan Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Kusyanto. 2000. *Panduan Menguasi Pendidikan Jasamani Dan Kesehatan 2*. Ganeca Exact.

Nourma Oktaviarini. 2010. *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*. Jurnal. STKIP PGRI Tulungagung.

Sindhu, dkk. 2010. *PJOK SD Kelas III*. Jakarta: PT Pribumi Mekar.

Sukma. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: PT Serambi Semesta.

Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta. DIVA Press.

Umar, La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.